

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Eden Misellia Mandiri sudah melaksanakan pengendalian kualitas, namun pengendalian kualitas yang dilaksanakan Eden Misellia hanya sampai pada proses inspeksi. Pengendalian kualitas hanya sebatas pengawasan, tidak ada metode statistik yang digunakan. Metode statistik (*P-chart*) diperlukan sebagai standard atau kontrol untuk proses produksi Eden Misellia. Hal ini dapat dilihat melalui analisis *P-chart* pada bab sebelumnya, dimana terdapat beberapa proses produksi yang memiliki proporsi kerusakan di luar batas kendali UCL. Ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa Eden Misellia Mandiri tidak melakukan pengendalian kualitas dengan baik telah terbukti.
2. Dilihat dengan menggunakan analisis pareto maka ditemukan bahwa kerusakan produk bibit botol F3 pada Eden Misellia Mandiri paling banyak disebabkan karena produk terkontaminasi yaitu sebesar 62,50 %. Sedangkan untuk produk *polybag* F4, kerusakan paling banyak terjadi karena tidak adanya bibit dalam *polybag*, atau produk kosong, yaitu sebesar 67,19 %. Dengan analisis pareto ini maka dapat memudahkan bagi

perusahaan dalam memfokuskan pada masalah yang sering terjadi untuk lebih dahulu diselesaikan.

3. Dilihat dengan menggunakan analisis diagram sebab akibat maka dapat diketahui produk bibit botol F3 yang dihasilkan oleh Eden Misellia Mandiri sering terjadi kerusakan karena terkontaminasi yang disebabkan oleh faktor manusia yang kurang teliti dan kurang hati-hati. Selain itu kerusakan bibit botol F3 juga disebabkan oleh karena faktor material atau kualitas bahan baku yang kurang baik. Kualitas bahan baku yang kurang baik ini disebabkan karena kurangnya pengawasan kualitas bahan baku terutama pada saat proses inkubasi, sehingga kuman atau jamur pengganggu dapat merusak bibit botol F3, atau bisa juga karena kualitas bahan baku yang memang kurang baik dari *supplier*.

Sedangkan produk *polybag* F4 yang dihasilkan Eden Misellia Mandiri sering terjadi kerusakan yaitu *polybag* kosong tidak memiliki misellium jamur. Ini terjadi karena faktor manusia yang kurang hati-hati dan kurang teliti, sehingga dalam proses inakulasi banyak *polybag* yang terlewat tidak terisi bibit jamur.

## 5.2. Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis, ternyata Eden Misellia Mandiri belum melakukan pengendalian kualitas pada produknya dengan baik. Ini terbukti dengan adanya beberapa proses produksi yang berada di luar batas proporsi kerusakan yang telah dibuat oleh penulis

berdasarkan perhitungan matematis. Oleh karena itu penulis akan memberikan saran-saran yang dapat berguna untuk pengembangan perusahaan sebagai berikut :

1. Eden Misellia Mandiri perlu untuk melaksanakan pengendalian kualitas yang nantinya dapat mengontrol jumlah kerusakan dalam proses produksi. Metode statistik yang digunakan bisa bermacam-macam, salah satunya adalah metode *P-chart*, sebab metode ini sesuai dengan karakteristik produk dari Eden Misellia. Pengendalian kualitas ini penulis rasakan perlu untuk Eden Misellia Mandiri untuk menghindari jumlah kerusakan yang terlalu banyak. Dengan melaksanakan pengendalian kualitas, perusahaan dapat mengawasi dan menganalisis kerusakan yang terjadi, sehingga nantinya kerusakan tersebut dapat semakin ditekan. Sebagai masukan awal untuk proses produksi pada periode mendatang, Eden Misellia dapat menggunakan standard UCL dan LCL setelah direvisi untuk pengendalian kualitas proses produksinya. Tanggung jawab untuk melaksanakan pengendalian kualitas dapat diberikan kepada Manajer atau pada Kepala Bagian Produksi.
2. Sebagian besar produk rusak terjadi karena faktor manusia. Oleh karena itu penulis juga menyarankan agar Eden Misellia Mandiri lebih menekankan para karyawannya untuk lebih hati-hati dan lebih teliti lagi dalam setiap proses produksi, cara yang dilakukan misalnya dengan melakukan pengawasan atau inspeksi yang lebih ketat lagi dalam setiap proses produksi.

3. Produk rusak juga terjadi karena faktor bahan baku yang kurang baik. Pengawasan bahan di sini juga sama pentingnya seperti pengawasan dalam proses produksi. Dengan pengawasan terhadap bahan baku, bahan baku yang kurang baik pun akan semakin sedikit, sehingga proses produksi dapat berjalan lancar.

Pengawasan selama proses inkubasi juga perlu ditingkatkan. Kontrol terhadap suhu ruangan dan kebersihan ruangan harus semakin sering dilakukan untuk mencegah kuman atau jamur perusak.

### 5.3. Kelemahan Penelitian

Terdapat beberapa kelemahan yang dapat menjadi masukan untuk adanya penelitian lebih lanjut mengenai pengendalian kualitas khususnya pada perusahaan pembibitan jamur *Eden Misellia*. Kelemahan tersebut adalah tidak adanya observasi lebih lanjut dalam pembuatan diagram sebab akibat. Pada waktu melakukan observasi di perusahaan, penulis tidak melakukan pencatatan mengenai sebab-sebab kesalahan. Pembuatan diagram sebab akibat dibuat hanya berdasarkan diagram Pareto, tanpa menganalisis kembali apakah sebab dari terjadinya data *out of control* pada minggu yang bersangkutan. Penulis akhirnya tidak bisa memberi masukan yang lebih detail untuk penelitian ini, maka untuk penelitian selanjutnya, perlu dianalisis kembali sebab-sebab apa yang menjadi penyebab data *out of control* pada minggu tertentu. Pada waktu observasi, perlu dilakukan pencatatan mengenai sebab-sebab kesalahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Dorothea Wahyu, 1999, *Manajemen Kualitas*, Edisi Pertama, Penerbit Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Assauri, Sofjan, 1999, *Manajemen Produksi Dan Operasi*, Edisi Revisi, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Feigenbaum, A.V., 1995, *Total Quality Control*, Third Edition, Revised, Mc Graw-Hill, Singapore.
- Gasparcz, Vincent, 2001, *Metode Analisis Untuk Peningkatan Kualitas*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Gitlow, Howard S. and Alan J. Oppenheim and Rosa Oppenheim and David M. Levine, 2005, *Quality Management*, Third Edition, Mc Graw-Hill, Singapore.
- Goetsch, David L. and Stanley B. Davis, 2003, *Quality Management : Introduction to TQM for Production, Processing, and Services*, Fourth Edition, Prentice-Hall, Inc., Singapore.
- Heizer, Jay and Barry Render, 2006, *Operations Management*, Eight Edition, Pearson, Inc., New Jersey.
- Juran, J. M., 1995, *Kepemimpinan Mutu*, Penerjemah Dr. Edi Nugroho, Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta. (Seri Manajemen ; no. 151)
- Krajewski, Lee J. and Larry Ritzman, 2002, *Operations Management : Strategy and Analysis*, Sixth Edition, Prentice-Hall, Inc., New Jersey.

Mitra, Amitava, 1998, *Fundamentals of Quality Control and Improvement*,  
Second Edition, Prentice-Hall, Inc., New Jersey.

Russell, Roberta S. and Bernard W. Taylor III, 2003, *Operations Management*,  
Fourth Edition, Prentice-Hall, Inc., New Jersey.

Wibowo, Singgih, Ir. dan Ir. Murdinah, dan Ir. Yusro Nuri Fawzya, 2003,  
*Petunjuk Mendirikan Perusahaan Kecil*, PT Penebar Swadaya, Jakarta.

